

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, sehingga pendidikan selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan diyakini menjadi salah satu wahana yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, berpotensi untuk memperoleh masa depan yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan dilakukan secara bertahap untuk dapat menempa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagai kandidat sumber manusia yang bermutu. Hal tersebut seiring dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Usaha dalam menggapai cita-cita pendidikan agar lebih tinggi tentunya ada kontribusi antara pemangku jabatan pusat pendidikan, guru dan siswa sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan, dan masyarakat sebagai penerima produk hasil pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan harus berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Saat ini kurikulum yang

digunakan adalah kurikulum 2013, terdapat perubahan yang mendasar di setiap jenis mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia.

Perubahan yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu awalnya adalah penetapan suatu kebahasaan menjadi basis materi pelajaran. Perubahan materi tersebut membawa dampak perubahan terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Jenis teks menjadi orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Setiyaningsih, I (2019:1), menyatakan bahwa dalam belajar bahasa Indonesia berbasis teks, pembelajar tidak sekadar mengenakan Bahasa Indonesia untuk mengutarakan materi-materi ajar namun memperhatikan, memaknai dan mampu menggunakan diksi yang tepat. Teks memiliki beragam jenis yang meliputi teks deskripsi, teks hasil observasi, teks narasi, teks persuasi, teks argumentasi, teks eksposisi, teks prosedur kompleks dan teks eksplanasi.

Terdapat beberapa aspek yang wajib ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di satuan pendidikan SMP. Salah satu aspek tersebut yaitu keterampilan menulis, memproduksi, dan memahami teks. Salah satu teks yang dipelajari di satuan pendidikan SMP yaitu teks eksplanasi pada kelas VIII semester dua dengan Kompetensi Dasar: 1) 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan, 2) 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk Teks Eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan mekanik. Oleh sebab itu, siswa diharapkan

mampu memiliki keterampilan menulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan mekanik sebuah teks eksplanasi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran teks eksplanasi belum maksimal yang membuat keterampilan menulis teks eksplanasi belum memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Adapun faktor penyebab tidak tercapainya pembelajaran menulis yang baik pada materi teks eksplanasi adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMPN 4 Medan yaitu Ibu Dra. Lince Rismauli Siahaan, M.Pd, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya hasil keterampilan menulis yang baik pada saat pembelajaran materi teks eksplanasi. Faktor-faktor tersebut yakni, *pertama*, guru masih menggunakan model belajar konvensional dengan metode ceramah, karena menganggap siswa tidak akan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan model penemuan pada materi teks eksplanasi, hal ini juga disebabkan karena keadaan pandemi yang sempat melanda, sehingga siswa sulit beradaptasi dengan pembelajaran seperti biasanya. Kemudian, guru juga tidak menggunakan media pendukung proses pembelajaran dan hanya menggunakan buku teks sebagai bahan belajar sesuai dengan kurikulum 2013. *Kedua*, peserta didik kurang mengenal dengan jelas struktur dan perbedaan setiap struktur teks eksplanasi. *Ketiga*, rendahnya keterampilan dan minat belajar peserta didik saat menulis pada materi teks eksplanasi. *Keempat*, siswa masih kesulitan dalam menuangkan gagasan ataupun ide-ide.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide menjadi satu bentuk tulisan teks eksplanasi yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal tersebut menyebabkan nilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih belum memenuhi KKM. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, namun rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi berada pada angka 60. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 4 Medan yaitu di bawah skor KKM.

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Model pembelajaran memiliki banyak jenis seiring perkembangan zaman. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat memvariasikan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Menurut

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tentang model pembelajaran *discovery learning*, diketahui bahwa model tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil tersebut juga dibuktikan di Indonesia dan negara lainnya seperti Turki, Amerika, dan Mesir. Penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara tersebut membuktikan bahwasanya model *discovery learning* membawa dampak yang positif baik kepada siswa dan guru yang menerapkannya.

Sejalan dengan itu, Asnita dan Erizal Gani (2020) pada risetnya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII SMPN Negeri 20 Padang” menyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan kualifikasi dari cukup dengan skor 68,55 menjadi baik dengan skor 79,00.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menerapkan model *Discovery Learning* juga tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Sarju pada tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berorientasi Pola Hubungan Antar Peristiwa untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa (Kelas VIII SMPN 4 Lembang)”. Berlandaskan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan nilai sebelumnya pada kelas eksperimen dengan rata-rata 30,83, sementara hasil rata-rata setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 77,64, terjadinya peningkatan sebesar 46,81.

Kemudian, Nadya Intanni dan Syahrul R (2020) pada risetnya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang” yang menyatakan bahwa, kesulitan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi yaitu penemuan gagasan/ide, penyampaian argumen secara lisan maupun tulisan, belum menguasai pilihan kata (diksi) sehingga model *discovery learning* tepat sebagai solusi permasalahan tersebut, karena model ini membuat siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif, kreatif, dan lebih mandiri. Hasil

penelitian yang dilakukan juga menyatakan bahwa model *discovery learning* cocok digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi. Melalui uji-t yang dilakukan, penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri membawa pengaruh yang signifikan karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,24 > 1,70$).

Persamaan ketiga penelitian setara di atas dengan penelitian ini yakni penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis eksplanasi pada siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan model *discovery learning* pada penelitian ini akan dibantu dengan sebuah media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Penerapan model ini akan dibantu oleh media pembelajaran video yang relevan dengan materi pembelajaran agar melahirkan semangat siswa, sehingga suasana belajar lebih menarik dan dapat memberikan stimulasi berpikir yang baik dan dapat memotivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Adapun jenis media pembelajaran video yang dipilih yaitu media pembelajaran video animasi. Dengan penerapan model pembelajaran berbantuan media tersebut, peneliti berharap (1) siswa dapat memproduksi sebuah teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik, sehingga secara tidak langsung pemahaman mengenai teks eksplanasi melekat dalam memori siswa secara individu, (2) menumbuhkan semangat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan

mencari pemahamannya berdasarkan inisiatif diri sendiri, dan (5) melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Video terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Hal yang sangat mendasar dalam sebuah penelitian yaitu identifikasi masalah. Identifikasi masalah menjadi titik awal dalam penemuan masalah-masalah yang terjadi dilapangan yang ditemukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, identifikasi masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Pendidik cenderung memakai model konvensional, metode ceramah pada saat pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMPN 4 Medan.
2. Pendidik belum menerapkan pembelajaran menggunakan media dan hanya menggunakan satu sumber belajar.
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap penulisan teks eksplanasi dengan struktur yang baik serta perbedaan dari setiap struktur teks eksplanasi.
4. Rendahnya keterampilan saat menulis pada pembelajaran teks eksplanasi oleh siswa.
5. Menemukan gagasan atau ide dalam menulis teks eksplanasi menjadi problematika siswa di kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu langkah menunjukkan titik fokus masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dibatasi hanya pada identifikasi masalah keempat yaitu rendahnya keterampilan saat menulis pada pembelajaran teks eksplanasi oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 M
3. edan tahun ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi sebuah alasan seorang peneliti untuk dapat memberikan informasi mengenai pertanyaan rumusan masalah. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah.

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain berikut ini.

1. Manfaat umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermakna bagi siswa, guru dan lembaga sektor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian secara teoritis, diharapkan mampu menjadi acuan siswa maupun guru dalam menaikkan hasil keterampilan menulis siswa yang selama ini masih banyak yang tidak tercapai pada pembelajaran teks eksplanasi.

3. Manfaat praktis

Selain manfaat umum, teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membawa manfaat secara praktis, manfaat praktis tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung mengenai topik yang dibahas yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023.
- b. Bagi siswa mampu memaksimalkan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi, mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam mengolah informasi belajar, sehingga tercipta keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi guru dapat memberikan pengalaman penerapan model *discovery learning* dengan bantuan ataupun kolaborasi media pembelajaran video dan sebagai acuan guru dalam memberikan semangat serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.
- d. Bagi sekolah dapat menjadi bahan acuan terhadap keputusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang efisien dan efektif khususnya Bahasa Indonesia pada materi ajar teks eksplanasi, dan mampu meningkatkan mutu sekolah berdaya saing dengan sekolah lainnya.